

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MASALAH DENGAN KONTEKS LINGKUNGAN LAHAN BASAH PADA MATERI PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Azizah¹, Iskandar Zulkarnain², Rizki Amalia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat

Surel: azizahdesember@gmail.com, hiskzulk@ulm.ac.id, amaliarizki@ulm.ac.id

Abstrak. Cabang ilmu yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan diawali dari prasekolah sampai sekolah tinggi salah satunya ialah matematika. Pemakaian LKPD bisa membuat peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran. Pengembangan LKPD berbasis masalah dilakukan untuk mengembangkan peserta didik aktif saat pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran materi pertidaksamaan linear satu variabel, peserta didik kesulitan ketika menentukan himpunan penyelesaian, belum mahir menyelesaikan pertidaksamaannya, dan kesulitan mengartikan soal cerita ke dalam model matematika. Maka dari itu, untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut digunakanlah permasalahan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konteks lingkungan lahan basah. Tujuan riset ini ialah guna memperoleh lembar kerja peserta didik berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah pada materi pertidaksamaan linear satu variabel yang valid dan praktis. Metode riset yang digunakan ialah metode riset pengembangan dengan model pengembangan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (4-D). Tahapan yang dilaksanakan dalam riset ini ialah tahap *define*, *design*, serta *develop*. Kriteria kevalidan produk LKPD dievaluasi bersumber pada validitas pakar oleh dua orang validator pakar. Hasil uji validitas LKPD yang dikembangkan sebesar 3,45 dengan kriteria valid. Kriteria kepraktisan dievaluasi berdasarkan uji coba di sekolah, yaitu guru dan peserta didik. Hasil uji kepraktisan LKPD yang dikembangkan bersumber pada lembar respon guru sebesar 89,2% dengan kriteria sangat praktis. Hasil uji kepraktisan LKPD yang dikembangkan bersumber pada lembar respon peserta didik sebesar 90,91% dengan kriteria sangat praktis. Atas dasar ini, dihasilkan LKPD berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah pada materi pertidaksamaan linear satu variabel yang valid dan sangat praktis.

Kata Kunci: LKPD, masalah, lingkungan lahan basah, pertidaksamaan linear satu variabel

Cara Sitasi: Azizah., Zulkarnain, I., & Amalia, R. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Masalah dengan Konteks Lingkungan Lahan Basah pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurmadikta*, 3(1), 46-55.

PENDAHULUAN

Cabang ilmu yang diajarkan pada seluruh tingkatan pendidikan diawali dari prasekolah sampai sekolah tinggi salah satunya adalah matematika. Sejak dini didapati, matematika konsisten tumbuh secara aktif bersamaan dengan pergantian era. Perkembangannya tidak sempat menyudahi sebab matematika akan tetap diperlukan dalam beragam sisi kehidupan manusia (Siagian, 2017).

Pembelajaran matematika terus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam hal apapun. Salah satunya juga tentang pembelajaran matematika di sekolah. Anak yang dibiasakan menyelesaikan masalah dimulai dari hal-hal sederhana maka ketika beranjak remaja atau dewasa memungkinkan mereka sudah terbiasa memecahkan masalah itu sendiri.

Matematika disebut sebagai salah satu pembelajaran yang tidak seru serta sukar bagi peserta didik, sebab melibatkan banyak rumus. Salah satu mata pelajaran yang sering diklaim sukar oleh peserta didik ialah matematika (Wijaya, 2012 dalam Lado *et al.*, 2016).

Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV) adalah materi yang tak jarang dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Dalam materi tersebut peneliti mewawancarai salah satu pengajar matematika kelas VII MTsN 3 Barito Kuala, guru mengatakan bahwa peserta didik kesulitan saat menghitung ruas kiri dan ruas kanan dan juga kesulitan saat mengartikan soal cerita ke dalam model matematika. Peneliti juga mewawancarai salah satu pengajar matematika kelas VII SMP Negeri 1 Anjir Muara, guru mengatakan bahwa peserta didik belum mahir menyelesaikan pertidaksamaannya dan juga kesulitan ketika menentukan himpunan penyelesaian (misal: $x > -4$ atau $x < -7$).

Menciptakan pembelajaran yang kreatif adalah usaha yang dilaksanakan saat mencegah permasalahan tersebut. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah salah satu solusinya. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditunjang melalui penggunaan LKPD (Basri *et al.*, 2020 dalam Qomario & Agung, 2018).. Keberadaan LKPD bagi peserta didik maupun guru membuat perwujudan proses belajar mengajar lebih ringan. Pengajar akan lebih mudah dalam menerangkan materi kepada peserta didik, sementara itu peserta didik akan aktif dalam mengerjakan LKPD (Atika & MZ, 2016). Matematika dianggap sukar seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Oleh karena itu, pengembangan LKPD dilakukan supaya peserta didik lebih gampang dalam mempelajari matematika.

Pembelajaran berbasis masalah ialah pendekatan pembelajaran yang menerapkan masalah dunia nyata dengan kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalisasikan. LKPD dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah ialah LKPD yang sesuai dengan kondisi peserta didik kelas VII SMP/MTs. Salah satunya menggunakan pengembangan LKPD berbasis masalah. Pengembangan LKPD berbasis masalah adalah pengembangan LKPD yang memuat persoalan yang didapati dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tempat tinggal peserta didik yang terdapat di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan maka masalah sehari-hari yang mungkin berkaitan adalah masalah dengan konteks lingkungan lahan basah yang terdapat pada pesisir sungai Barito Kuala. Lingkungan lahan basah yang ada di Barito Kuala berupa Sungai Barito,

Pulau Bakut, Pulau Curiak, Pulau Kembang, Jembatan Barito, Jembatan Rumpiang, ikan haruan, beras anjir, kuini anjir, dan jeruk siam batola. Sehingga sangat memungkinkan pembelajaran matematika dikaitkan dengan konteks lingkungan lahan basah karena erat kaitannya dengan lingkungan peserta didik yang bertempat tinggal di Kalimantan Selatan. Sesuai dengan lingkungan peserta didik yang erat kaitannya dengan konteks lingkungan lahan basah maka model yang mungkin dipakai ialah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam mengajarkan materi PtLSV karena konsepnya memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok jika dikaitkan dengan pembelajaran berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain yakni untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah pada materi pertidaksamaan linear satu variabel yang valid dan praktis.

METODE

Model pengembangan yang dikenakan ialah model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Model 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), serta *disseminate* (penyebaran). Namun, peneliti dalam melakukan riset ini hanya sampai tahap *develop* (pengembangan), dan tidak dilakukan tahap *disseminate* (penyebaran) sebab keterbatasan waktu dan sumber daya. Setelah dilakukan pengembangan, LKPD diuji kevalidan oleh dua orang pakar dan diujicoba pada salah satu sekolah untuk mendapat respon dari pengajar dan peserta didik.

Teknik analisis data pada riset ini ialah analisis data statistik deskriptif. Pada riset ini analisis kevalidan LKPD didapat melalui analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Hobri (2009) dilakukan teknik analisis data atas lembar validasi dengan rumus sebagai berikut.

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Ket: V_a = nilai rata-rata total

A_i = rata-rata nilai untuk aspek ke- i

n = banyaknya aspek.

V_a ditetapkan berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

| No | Rata-Rata Penelitian Para Ahli | Kriteria |
|----|--------------------------------|--------------|
| 1 | $1 \leq V_a < 2$ | Tidak Valid |
| 2 | $2 \leq V_a < 3$ | Kurang Valid |
| 3 | $3 \leq V_a < 4$ | Valid |
| 4 | $V_a = 4$ | Sangat Valid |

Sumber: Modifikasi dari Hobri (2009)

LKPD dinyatakan valid atau sangat valid oleh pakar jika nilai V_a memperlihatkan kriteria valid atau sangat valid.

Teknik analisis data terhadap lembar respon kepraktisan LKPD menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{SM} \times 100$$

Menetapkan kriteria kepraktisan memakai interval penentuan bisa dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Range Persentase |
|----|------------------------|------------------|
| 1 | $85 \leq P \leq 100$ | Sangat Praktis |
| 2 | $75 \leq P < 85$ | Praktis |
| 3 | $60 \leq P < 75$ | Cukup Praktis |
| 4 | $55 \leq P < 60$ | Kurang Praktis |
| 5 | $0 \leq P < 55$ | Tidak Praktis |

Sumber: Astuti (2021 dalam Purwanto, 2006)

LKPD dinyatakan praktis oleh responden jika persentase memperlihatkan kriteria praktis atau sangat praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Riset pengembangan yang diperoleh berbentuk produk LKPD berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Pendefinisian (*define*)

a. Analisis Awal Akhir

Peneliti mengumpulkan data berupa permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan mencari sumber rujukan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Bersumber pada penjabaran yang ada pada latar belakang, peserta didik mengalami kesusahan dalam belajar matematika saat menghitung ruas kiri dan ruas kanan, menentukan pertidaksamaannya, menentukan himpunan penyelesaian, mengartikan soal cerita ke dalam model matematika, dan belum mahir menyelesaikan pertidaksamaannya.

b. Analisis Peserta Didik

Bersumber pada informasi yang diperoleh dari pengajar matematika tingkat SMP/MTs bahwa peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Anjir Muara masih kesusahan pada materi PTLSV seperti menghitung ruas kiri dan ruas kanan dan juga kesusahan dikala mengartikan soal cerita ke dalam model matematika. Contohnya

peserta didik belum mahir menyelesaikan pertidaksamaannya serta pula kesusahan ketika menentukan himpunan penyelesaian (misal: $x > -4$ atau $x < -7$).

c. Analisis tugas

Materi LKPD yang dikembangkan yaitu: Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Identifikasi; (2) Permodelan; (3) Penyelesaian masalah. Penyusunan LKPD bersumber pada KD dan IPK untuk SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013.

d. Analisis konsep

Pada analisis konsep menampilkan bahwa KD yang mesti diraih oleh peserta didik adalah menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Materi yang dipelajari dalam konsep pertidaksamaan linear satu variabel meliputi identifikasi, permodelan, serta penyelesaian masalah.

e. Perumusan tujuan pembelajaran khusus

Pada pengembangan LKPD perumusan tujuan pembelajaran khusus didasarkan pada KD dan IPK serta penelaahan sebelumnya. Jadi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah peserta didik dapat mengidentifikasi pertidaksamaan linear satu variabel, menuliskan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai model matematika masalah kontekstual, dan menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar.

Tahap Perancangan (*Design*)

a. Penyusunan instrumen

Instrumen pada riset ini meliputi lembar validasi, lembar respon guru, serta lembar respon peserta didik. Aspek format, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek pembelajaran berbasis masalah, serta aspek lingkungan lahan basah merupakan aspek-aspek yang digunakan dalam lembar validasi yang bertujuan untuk mengevaluasi LKPD yang dikembangkan dalam menentukan kevalidan LKPD tersebut. Lima aspek evaluasi tersebut dijadikan sebagai kriteria kevalidan dengan rentang evaluasi 1-4 yang mana nilai 4 ialah nilai paling tinggi. Data yang didapatkan akan dijadikan tolak ukur dalam melakukan perbaikan produk LKPD.

Lembar respon guru digunakan sebagai evaluasi dari guru yang terdiri dari 22 pernyataan. Lembar respon peserta didik digunakan sebagai penilaian dari peserta didik yang terdiri dari 9 pernyataan. Penilaian ini digunakan untuk menentukan tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Penilaian tersebut dijadikan sebagai kriteria kepraktisan dengan rentang penilaian 1-4 dimana nilai 4 merupakan nilai tertinggi. Lembar respon guru juga digunakan sebagai data penilaian dari guru berupa kritik dan saran mengenai LKPD yang dikembangkan.

b. Pemilihan media

Lingkungan lahan basah dipilih sebagai konteks untuk menyampaikan materi pertidaksamaan linear satu variabel dimana terdapat gambar lingkungan lahan basah Barito Kuala, Kalimantan Selatan pada permasalahan yang disajikan dalam LKPD.

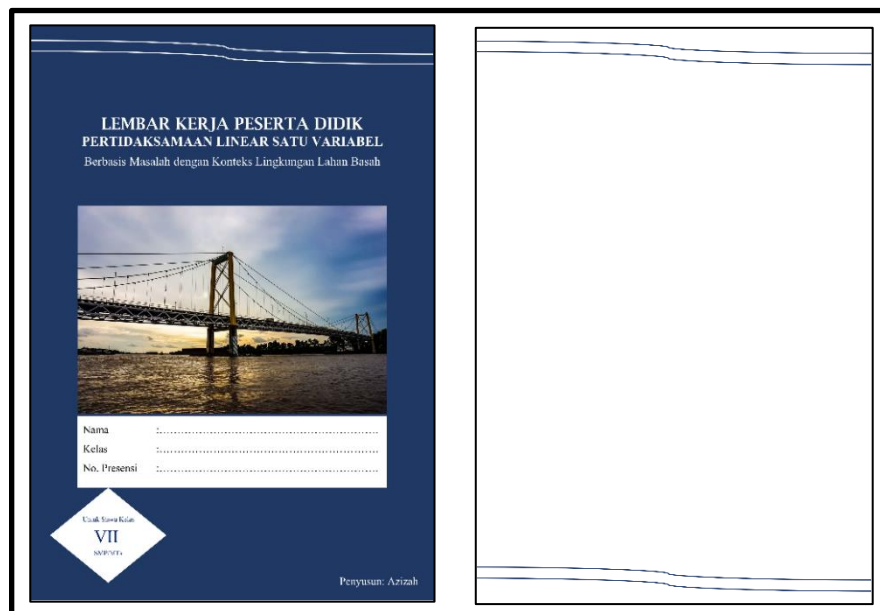
LKPD yang dibagikan kepada peserta didik yaitu berupa kertas hasil dari *print out* produk LKPD yang dibuat.

c. Pemilihan format

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ialah pendekatan yang dipakai dalam perancangan LKPD. Pokok bahasan pada LKPD ini adalah materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtLSV) yang dihubungkan dengan konteks lingkungan lahan basah. Aktivitas belajar dalam LKPD diawali dengan mengidentifikasi, lalu diakhiri dengan menentukan penyelesaian dari permasalahan PtLSV. Disetiap aktivitas belajar disertakan masalah-masalah konteks lingkungan lahan basah yang bisa ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Perancangan awal

Pembentukan LKPD ini menggunakan *software Microsoft Word*. LKPD dibentuk memakai kertas A4, *font* buat halaman depan menggunakan *Lucida Bright* dan *Times New Roman*. Sedangkan *font* untuk isi dan penutup memakai *Times New Roman* dan *Cambria Math*. Berikut rancangan *cover* serta halaman lain LKPD terdapat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Cover serta Halaman Lain LKPD

Pada rancangan awal terbuat LKPD draft I. Kemudian dicoba konsultasi dengan dosen pembimbing buat memperoleh kritik serta masukan terhadap LKPD yang dikembangkan. Sebagian perbaikan pada draft I yakni sebagai berikut.

- (1) Penggantian nama subjudul dari “Kegiatan 1” menjadi “Identifikasi” di draft II. Pada draft II ada penambahan kata di bawah tujuan pembelajaran sebagai subjudul yaitu kata “Aktivitas 1”. Penggantian kalimat tanya pada soal dari kalimat “Tentukan himpunan selesai dari permasalahan di atas” menjadi “Bagaimana mengidentifikasi masalah tersebut”.

- (2) Penggantian kolom jawaban pada draft II. Karena kalimat tanya diganti seperti yang tertera pada nomor (1) di atas, jadi kolom jawaban juga harus diubah. Pada draft II ada penambahan satu aktivitas sebagai aktivitas 2.
- (3) Pada draft II ada penambahan kolom jawaban tentang mengidentifikasi masalah. Karena ada penambahan satu aktivitas jadi kolom jawaban juga ditambah.
- (4) Penggantian nama subjudul dari “Kegiatan 2” menjadi “Permodelan” pada draft II. Pengurangan kalimat pada tujuan pembelajaran dari “Diberikan suatu masalah konteks lingkungan lahan basah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel, peserta didik dapat menuliskan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai model matematika masalah kontekstual dan menentukan batas-batas nilai x dengan benar” menjadi “Diberikan suatu masalah konteks lingkungan lahan basah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel, peserta didik dapat menuliskan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai model matematika masalah kontekstual dengan benar”. Penambahan kata sebagai subjudul yaitu kata “Aktivitas 1”. Pada draft II, ada penggantian soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direvisi.
- (5) Penggantian kolom jawaban pada draft II. Karena ada penggantian soal sesuai dengan nomor (4) di atas, jadi kolom jawaban juga harus diganti. Pada draft II ada penambahan satu aktivitas sebagai aktivitas 2.
- (6) Pada draft II ada penambahan kolom jawaban untuk aktivitas 2 tentang menuliskan pertidaksamaan linear satu variabel sebagai model matematika.
- (7) Pada draft II, ada penghapusan judul yaitu “Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”, karena pada halaman 6 sudah ada judul “Konsep Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”. Penggantian nama subjudul pada draft II dari “Kegiatan 1” menjadi “Penyelesaian Masalah”. Pada draft II ada penambahan kata di bawah tujuan pembelajaran sebagai subjudul yaitu kata “Aktivitas 1”.
- (8) Pada draft II, ada perubahan titik-titik yang harus diisi dalam kolom jawaban pada bagian aktivitas 1.
- (9) Pada draft II ada penggantian subjudul dari “Kegiatan 2” menjadi “Aktivitas 2”. Ada penghapusan kolom tujuan pembelajaran karena sudah ada pada halaman 12 dan ada penggantian soal.
- (10) Pada draft II ada penggantian kolom jawaban sesuai dengan aktivitas 2 seperti tertera pada nomor (9).
- (11) Pada draft II ada penambahan tiga latihan soal sesuai dengan masing-masing tujuan pembelajaran yang dicapai.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Setelah memperoleh sebagian kritik serta masukan, draft I diperbaiki sehingga menghasilkan draft II. Penilaian ahli (*expert appraisal*) dilakukan pada tahap pengembangan. LKPD yang diberi nama selaku draft II diberikan kepada dua orang validator, satu orang dosen Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin serta satu orang Guru SMP Negeri 18 Banjarmasin yaitu validator 1 dan validator 2. Tiap-tiap pakar diberikan LKPD beserta lembar validasi yang diisi dengan cara memberi tanda centang pada skor yang dirasa cocok. Hasil dari lembar validasi tiap validator berbentuk skor buat

menguji tingkatan kevalidan LKPD dengan rentang validitas yang telah ditetapkan. Ada pula rekapitulasi evaluasi LKPD dari kedua validator bisa diperhatikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian LKPD oleh Validator

| Aspek Penilaian | Rata-rata setiap aspek (A_i) | Rata-rata total seluruh aspek (V_a) |
|--|--|---|
| Aspek Format | 3,38 | |
| Aspek Kelayakan Isi | 3,38 | |
| Aspek Kelayakan Bahasa | 3,33 | |
| Aspek Pembelajaran Berbasis Masalah | | 3,45 |
| Aspek Lingkungan Lahan Basah | 3,42 | |
| | 3,75 | |

Berdasarkan hasil validasi skor rata-rata segala aspek (V_a) dari hasil analisis lembar validasi ialah 3,45 yang masuk dalam kategori “valid”. Menurut kriteria kevalidan yang sudah ditetapkan, maka draft II LKPD sudah memenuhi kriteria valid namun masih dibutuhkan sedikit perbaikan bersumber pada kritik serta masukan dari validator. Perbaikan terhadap draft II dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing. Sesudah disetujui draft II yang diperbaiki, lalu LKPD hendak dijadikan sebagai draft III. Berikut evaluasi hasil perbaikan draft II LKPD bersumber pada kritik dan masukan validator.

(1) Setiap tata letak gambar, yang awalnya gambar terletak di bawah soal diubah menjadi gambar terletak di atas soal. Keterangan pada gambar diatur menjadi rata tengah.

Setelah memperoleh sebagian kritik serta masukan dari validator, draft II diperbaiki sehingga menciptakan draft III. Selanjutnya dilakukan uji coba ke sekolah yaitu di SMP Negeri 1 Anjir Muara. LKPD yang diberi nama draft III diserahkan kepada dua orang guru SMP Negeri 1 Anjir Muara. Masing-masing guru diberikan LKPD beserta lembar respon yang diisi dengan cara memberi tanda centang pada skor yang dinilai cocok. Hasil dari lembar respon guru berbentuk skor buat menguji tingkatan kepraktisan LKPD dengan rentang yang telah ditetapkan.

Perhitungan rumus kepraktisan dari hasil analisis lembar respon guru LKPD berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah ialah 89,2% yang masuk dalam kategori “sangat praktis”. Bersumber pada lembar respon yang telah diisi oleh guru yaitu LKPD memfasilitasi peserta didik buat membentuk pemahaman bersumber pada pengetahuan yang sudah dipunyai lebih dahulu, LKPD memfasilitasi peserta didik buat menggali data yang diperlukan buat menyelesaikan masalah, dan LKPD memfasilitasi peserta didik buat menyelesaikan permasalahan matematika dengan caranya sendiri. Maka LKPD yang peneliti buat membantu guru berfungsi selaku pembimbing, motivator, serta fasilitator.

LKPD juga diuji coba oleh satu kelas yakni kelas VIIA yang berjumlah 26 orang peserta didik. Masing-masing peserta didik diberikan LKPD beserta lembar respon yang diisi dengan cara memberi tanda centang pada skor yang dinilai cocok. Hasil dari lembar

respon peserta didik berbentuk skor buat menguji tingkatan kepraktisan LKPD dengan rentang yang telah ditetapkan.

Perhitungan rumus kepraktisan dari hasil analisis lembar respon peserta didik LKPD berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah ialah 90,91% yang masuk dalam kategori “sangat praktis”. Berdasarkan lembar respon yang telah diisi oleh peserta didik sesuai dengan pernyataan nomor 8 yaitu LKPD ini membantu saya aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi dengan teman-teman. Maka LKPD yang peneliti buat membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran serta bertukar pikiran dengan teman-teman.

Pembahasan

Menurut Hamzah & Muhlisrarini (2014), proses terencana yang dirancang dengan tujuan buat menghasilkan situasi lingkungan yang membolehkan seorang melakukan aktivitas belajar matematika disebut pembelajaran matematika. Perangkat pembelajaran yang secara aktif meningkatkan peserta didik harus didukung oleh pelaksanaan kurikulum 2013 (Umbariyati, 2016). Salah satu fitur pembelajaran yang menyertakan partisipasi aktif peserta didik yaitu dengan memakai LKPD. LKPD yang dibuat sudah sesuai dengan fungsi LKPD yaitu memudahkan peserta didik untuk menguasai materi yang dibagikan maka digunakanlah masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sehingga LKPD yang dibuat sejalan dengan pendapat Prastowo (2015) sesuai dengan fungsi yang beliau kemukakan. Model yang berkaitan dengan masalah yang mungkin digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah karena model tersebut menggunakan masalah nyata yang sering dialami oleh peserta didik. LKPD berbasis masalah diharapkan bisa tingkatan kemampuan materi peserta didik. Karena didalamnya terdapat permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sehari-hari yang sangat dekat dengan lingkungan peserta didik yang khususnya bertempat tinggal di Kalimantan Selatan adalah permasalahan dengan konteks lingkungan lahan basah. Lingkungan lahan basah merupakan dataran rendah yang mencakup berbagai jenis habitat dengan komunitas dan ekosistem, seperti endapan tanah rendah, rawa air tawar, rawa gambut, serta lahan bakau di pesisir dengan air tergenang atau mengalir, air tawar, payau, atau asin termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari 6 meter pada waktu air surut paling rendah. Adapun konteks lingkungan lahan basah di Kalimantan Selatan yang dikembangkan yaitu, Sungai Barito, Pulau Bakut, Pulau Curiak, Pulau Kembang, Jembatan Barito, Jembatan Rumpiang, ikan haruan, beras anjir, kuini anjir, dan jeruk siam batola. Konteks lingkungan lahan basah tersebut digunakan pada permasalahan yang disajikan terhadap LKPD yang dikembangkan. Materi pembelajaran matematika yang salah satunya diajarkan di sekolah yang berkaitan dengan konteks tersebut adalah materi pertidaksamaan linear satu variabel (PtLSV).

PENUTUP

Ini dilakukan buat LKPD berbasis masalah dengan konteks lingkungan lahan basah pada materi pertidaksamaan linear satu variabel menggunakan model pengembangan 4-D. Pada riset pengembangan ini cuma dilaksanakan tiga tahap yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), serta *develop* (pengembangan). Hasil evaluasi pakar menampilkan kalau LKPD sudah penuh kriteria valid dengan rata-rata nilai keseluruhan yakni 3,45 serta mencukupi kriteria sangat praktis dengan nilai 89,2% dari hasil lembar respon guru serta telah mencukupi kriteria sangat praktis 90,91% dari hasil lembar respon peserta didik. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan ini mencukupi kriteria kevalidan dan kepraktisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011-1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>
- Atika, N., & MZ, Z. A. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan RME untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 103-110.
- Basri., Tayeb, T., Abrar, A. I. P., Nur, F., & Angriani, A. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Aljabar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 173-182. <http://dx.doi.org/10.24256/jpmipa.v8i2.1542>
- Hamzah, A. & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hobri. (2009). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Pena Salasabila.
- Lado, H., Muhsetyo, G., & Sisworo. (2016). Penggunaan Media Bungkus Rokok untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, III(1), 1-9.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 61-73.
- Umbaryati. U. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217-225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>